

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jambi adalah salah satu kota yang terdapat di Pulau Sumatra. Kota Jambi sendiri dikelilingi oleh kabupaten Muaro Jambi dan terdapat Sungai Batanghari yang membelah Kota Jambi yang dihubungkan oleh jembatan Aurduri. Kota merupakan pusat dari segala aktivitas baik dalam bidang ekonomi, perdagangan, jasa, dan industri bagi Provinsi Jambi.

Pada Kota Jambi terdapat cukup banyak objek wisata yang dapat menjadi daya tarik dalam bidang pariwisata. Misalnya saja, pada Kota Jambi terdapat wisata fauna berupa kebun binatang Taman Rimba, wisata flora seperti Taman Anggrek Sri Soedawi dan hutan pinus. Kemudian, di Kota Jambi juga terdapat wisata keluarga seperti Kampoeng Raja dan Jambi Paradise yang menyediakan wahana berbagai macam jenis permainan seperti flying fox, sepeda air, bumper boat dan lain sebagainya. Selain itu ada juga wisata religi yaitu Masjid Al-Falah yang terkenal dengan julukan Masjid Seribu Tiang. Objek wisata yang terdapat pada Kota Jambi dan daerah sekitarnya masih banyak sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk mengunjungi Kota Jambi.

Dalam bidang ekonomi, mantan gubernur Provinsi Jambi mengatakan (dalam Suara Pembaruan, 2015) bahwa pertumbuhan ekonomi Jambi paling tinggi jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Sumatera. Pertumbuhan ekonomi Jambi tahun 2014 mencapai 7,24%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya berkisar pada angka 5,11 %. Menurut situs resmi pemerintah Kota Jambi, pertumbuhan terjadi pada sektor akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 16,2. Menurut situs resmi pemerintah Kota Jambi, pertumbuhan terjadi pada sektor akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 16,24% pada tahun 2014 dimana lapangan usaha yang tersedia di sektor akomodasi berada di atas rata-rata Produk Domestic Regional Bruto (PDRB).

Meskipun pertumbuhan ekonomi Jambi terbilang cukup cepat, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Dimana pada Rencana Pembangunan jangka Menengah nasional (RPJMN) tahun 2019, Provinsi Jambi harus mencapai pertumbuhan ekonomi 8,5-9,3% dan menurunkan angka pengangguran 3,6-3,9%. Untuk mencapai target tersebut, Jambi terus memacu pembangunan sarana dan prasarana ekonomi untuk memajukan perdagangan internasional, peningkatan ekspor dan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kota Jambi juga terus memperindah beberapa kawasan dengan taman kota dan pedestrian. Untuk menuju kota perdagangan dan jasa, fasilitas akomodasi (hotel) dan pusat-pusat perbelanjaan modern serta pasar-pasar tradisional perlu ditingkatkan.

Selain itu, pemerintah provinsi Jambi juga berencana membangun Jambi City Center sebagai pusat perbelanjaan yang juga dilengkapi hotel berbintang serta kawasan wisata kuliner. Dengan adanya fasilitas tersebut, daya tarik investor untuk berinvestasi di Kota Jambi akan meningkat sehingga membantu mencapai tujuan Jambi menjadi destinasi tujuan pariwisata untuk lokasi *meeting, incentive, conference dan exhibition* (MICE).

Walikota Jambi menambahkan (dalam Suara Pembaruan, 2014) saat ini Jambi masih membutuhkan beberapa hotel berbintang serta pusat perbelanjaan agar menambah nilai jual pariwisata Kota Jambi. Banyak event-event nasional yang ditolak oleh pemerintah Kota Jambi karena kekurangan daya tampung sekitar 2.000 kamar hotel Bintang yang seharusnya dimiliki setiap ibukota. Saat ini Kota Jambi hanya memiliki kamar hotel Bintang dibawah 1.000 kamar.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), mengatakan bahwa hingga tahun 2016 di Kota Jambi hanya terdapat 5 hotel Bintang 4 dan belum terdapat satupun hotel bintang 5. Hotel Bintang 4 yang terdapat di Jambi yaitu, Swiss-Belhotel, Aston Hotel & conference Center, Novita Hotel, Abadi Suite Hotel, dan Rumah Kito Resort Hotel.

Dari aktualita dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kota Jambi membutuhkan pembangunan hotel baru khususnya City Hotel berbintang 5 sebagai suatu sarana akomodasi dalam pemenuhan kebutuhan para wisatawan yang hendak ke Jambi dengan tujuan bisnis maupun dengan tujuan lainnya seperti berekreasi ke Kota Jambi yang didukung dengan fasilitas-fasilitas kuliner maupun transportasi, sehingga dapat mencapai tujuan wisatawan-wisatawan dengan maksimal.

1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Memperoleh dasar-dasar dalam merencanakan dan merancang City Hotel bintang 5 di Kota Jambi sebagai sarana akomodasi penginapan khususnya bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata di Kota Jambi ataupun para pelaku bisnis, investor, tenaga kerja asing sesuai dengan potensi dan tuntutan perkembangan Kota Jambi ke depan di bidang wisata, ekonomi, perdagangan, dan jasa.

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur City Hotel Bintang 5 di Kota Jambi.

1.3. Manfaat

a. Secara Objektif

Dapat memenuhi kebutuhan wisatawan ataupun pendatang dengan tujuan bisnis yang meningkat di Kota Jambi akan keberadaan hotel berbintang di Kota Jambi yang akan direncanakan dan dirancang sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

b. Secara Subjektif

Penyusunan naskah ini digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis dan sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah tugas akhir.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan City Hotel Bintang Lima di Kota Jambi. Hal – hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 5 di Kota Jambi ini dilakukan dengan melakukan metode deskriptif. Untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang di Kota Jambi diperlukan data sebagai berikut:

-Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari orang pertama, contoh melalui wawancara dengan pihak Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap objek-objek studi banding yaitu Hotel Swiss-Belhotel Medan, Hotel Aryaduta dan Arista di Palembang.

-Data Sekunder

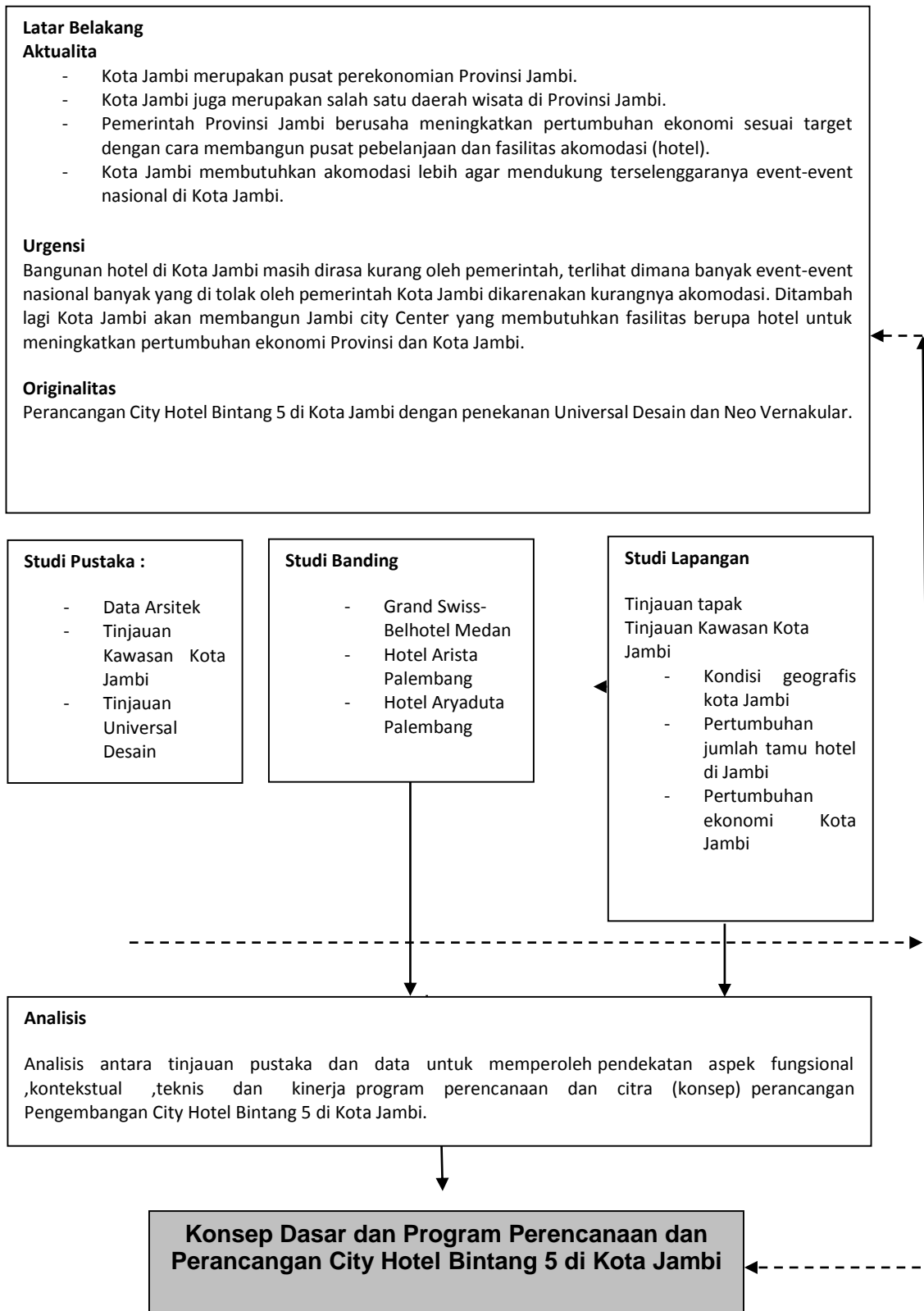
Data tidak langsung didapat melalui studi literatur dari buku-buku yang ada hubungannya dengan perhotelan, contohnya Data Arsitek, Standart for Building Types dan Hotel Planning. Data sekunder lainnya adalah data dari instansi pemerintahan mengenai Kota Jambi, kondisi perhotelan di Kota Jambi.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur City Hotel Bintang Lima di Kota Jambi meliputi:

- BAB I PENDAHULUAN**
Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.
- BAB II TINJAUAN UMUM HOTEL**
Meninjau tentang teori-teori perhotelan yang dipakai, serta study banding untuk mendukung perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 5 di Kota Jambi.
- BAB III TINJAUAN KAWASAN KOTA JAMBI**
Menguraikan tentang kondisi fisik Kota Jambi, serta kondisi pariwisata dan perekonomian Kota Jambi.
- BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN**
Menguraikan tentang batasan-batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
- BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**
Menguraikan pendekatan perencanaan city hotel yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan. Pendekatan perancangan bangunan dengan pendekatan konsep perancangan Universal Desain.
- BAB VI LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY HOTEL BINTANG LIMA DI KOTA JAMBI**
Menguraikan program dasar perencanaan dan perancangan, program ruang, serta penentuan tapak untuk City Hotel Bintang 5 di Kota Jambi.

1.7. Alur Pikir



feed back